Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita



# Pelatihan bagi Guru SMP Negeri 3 Taman Kabupaten Pemalang dalam Menerapkan *Authentic Assesment*

Nizaruddin<sup>1(\*)</sup>, Fenny Roshayanti<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>4</sup>, Muhtarom<sup>5</sup>

1-5Universitas PGRI Semarang

Article Info	ABSTRACT	
Article history:	This Community Service (PKM) activity takes the form of training to enhance the teachers of SMP Negeri 3 Taman, Pemalang Regency, in	
Received: 3 April 2025 Revised: 20 April 2025 Accepted: 27 April 2025	implementing authentic assessment in learning. This community service aim to provide teachers with understanding and experience in compiling authenti assessment instruments. This PKM activity is carried out using an andragog approach, namely through training, followed by assignments, and mentoring	
Keywords:  authentic assessment; junior high school teachers; assessment; learning	The training material is presented with a greater emphasis on practice that theory, featuring a ratio of 25% theory and 75% practice. Community service activities on authentic assessment have successfully improved the understanding of SMP N 3 Taman teachers regarding the importance of authentic assessment in the learning process. Before participating in the community service, teachers' knowledge of authentic assessment was stillimited; however, after attending the training, they demonstrated a deepe understanding of the concept, objectives, and techniques for implementing authentic assessment in the educational context. This increase is understanding indicates that this community service has been successful in providing new insights to teachers regarding the importance of using mor authentic assessments, which include portfolio-based assessments, projects and case-based assessments.	
(*) Corresponding Author:	nizaruddin@upgris.ac.id	

How to Cite: Nizaruddin, N., Roshayanti, F., Sutrisno, S., Fajriyah, K., & Muhtarom, M. (2025). Pelatihan bagi Guru SMP Negeri 3 Taman Kabupaten Pemalang dalam Menerapkan Authentic Assesment. Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2): 61-68.

## PENDAHULUAN

Asesmen dan evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai (Schultz et al., 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi lebih kompleks karena yang diukur aspek pengetahuan keterampilan dan sikap dengan mengacu pada prinsip-prinsip mendorong siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan kreatif. Asesmen dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan tidak dengan tes tertulis namun juga dengan proyek yang dapat mengasah keterampilan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis (Purnomo et al., 2020; Sokhanvar et al., 2021; Sotiriadou et al., 2020). Observasi guru juga terhadap kemajuan siswa dan refleksi diri siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan juga merupakan bentuk asesmen dan evaluasi. Saat ini kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) mulai dari jenjang SD,SMP dan SMA. Kompetensi minimal yang dimiliki siswa di sekolah tertentu dapat terlihat hasil AKM (Suryani et al., 2023). AKM dirancang untuk mengukur kemampuan bernalar atau berpikir siswa saat membaca data dan teks (literasi) dibenturkan dengan menghadapi masalah yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi) sehingga terdapat kompetensi mendasar dalam AKM yakni literasi dan numerasi.

Asesmen pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar (Suryani et al., 2023). Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (assessment as learning), asesmen untuk proses pembelajaran (assessment for learning), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran

#### Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 5, No. 2, April 2025, pp. 61-68

ISSN: 2775-0094 (Online)

Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita



(assessment of learning). pada kurikulum merdeka pada pelaksanaan asesmen formatif proporsinya lebih banyak daripada menitikberatkan orientasi pada asesmen sumatif (Schultz et al., 2022; Zaim & Arsyad, 2020). Sehingga kurikulum merdeka mendorong strategi guru dan sekolahan dalam memanfaatkan teknologi digital saat menentukan instrumen asesmen dan evaluasi yang baik dalam menilai siswa. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Berbagai inovasi teknologi digital dapat dimanfaat dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran pembelajaran antara lain Edmodo, kahoot, quizlet, google classroom, padlet, dan lain sebagainya (Sumaryanto, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan asesmen dan evaluasi dapat menciptakan pengalaman belajar lebih menyenangkan pada siswa.

Cara penilaian juga bermacam-macam, dapat menggunakan model nontes dan tes sekaligus, serta dapat dilakukan kapan saja bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Namun, semuanya harus tetap terencana secara baik. Misalnya, dengan memberikan tes (ulangan) harian, latihan-latihan di kelas, penugasan, wawancara, pengamatan, angket, catatan lapangan/harian, portofolio, dan lain-lain (Carlina, 2024; Sumaryanto, 2023; Widyastuti, 2022). Penilaian yang dilakukan lewat berbagai cara atau model, menyangkut berbagai ranah, serta meliputi proses dan produk inilah yang kemudian disebut sebagai penilaian otentik. Otentik dapat berarti dan sekaligus menjamin: objektif, nyata, konkret, benar-benar hasil tampilan siswa, serta akurat dan bermakna.

Penilaian otentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan kineria secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai (Tamrin et al., 2021). Penilaian otentik merupakan: a form of assessment in which students are asked to perform realworld tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills. Jadi, penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan (Schultz et al., 2022). Penilaian otentik merupakan penilaian kineria (perfomansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Siswa tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis. Dalam penilaian kemampuan bersastra misalnya, pembelajar mampu menganalisis karakter tokoh dalam sebuah fiksi, mempertanggungjawabkan kinerjanya tersebut secara argumentatif, membuat resensi teks kesastraan, dan lain-lain (Sokhanvar et al., 2021; Sotiriadou et al., 2020).

SMP Negeri 3 Taman Kabupaten Pemalang merupakan merupakan Sekolah Negeri yang termasuk favorit bagi orang tua anak yang naik jenjang SMP, saat ini sekolah menampung 877 siswa dengan tenaga pengajar sebanyak 45 guru. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan Kepala Sekolah Ibu Saolina S.Pd pada tanggal 29 Juni 2024 didapatkan permasalahan sebagian besar guru 87,2% belum melakukan penilaian otentik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru tentang penilaian otentik (asessment authentic) oleh sebagian besar guru. Kondisi faktual dengan masalah yang ada menuntut adanya solusi konstruktif berupa pendampingan dalam menyusun instrumen penilaian otentik. Oleh karena itu SMP Negeri 3 Taman mengajukan sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pelatihan asesement authentic bagi guru-guru di SMP Negeri 3 Taman Kabupaten Pemalang. Berdasarkan analisis situasi diatas, maka permasalahan mitra yang diangkat sebagai permasalahan prioritas pada PKM ini adalah:

1. Mitra SMP Negeri 3 Taman membutuhkan penguatan mencakup pengembangan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran berbasis AKM dikarenakan kurangnya pemahan guru tentang penilaian otrentik.

Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita



2. Mitra SMP Negri 3 perlu meningkatkan kompetensi gurunya dalam penyusunan perangkat asesmen otentik (*authentics asssesment*) dan menerapkannya dalam modul pembelajaran dikarenakan kurangnya kemampuan menyusun instrumen penilaian otentik.

#### **METODE**

Melalui kegiatan ini diharapkan guru SMP Negeri 3 taman Kabupaten Pemalang dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam melakukan penilaian otentik. Untuk tujuan tersebut metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan seminar, diskusi, pelatihan, dan pendampingan dengan mengikuti 5 tahapan pengabdian pada masyarakat.

## 1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan dengan mitra untuk menyatukan persepsi dan tujuan pengabdian tentang asesmen dan evaluasi pembelajaran model otentik sehingga pengabdian sesuai kebutuhan dan solusi yang dibutuhkan mitra. dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan teamwork pengorganisasian dengan melibatkan Kepala Sekolah dan Wakil kepala Bidang kurikulum dalam pelaksanaan PKM agar proses tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar guru di sekolah.
- b. Menentukan instrumen pre tes dan postes agar kegiatan dapat diukur tingkat keberhasilannya dan dapat melakukan cross check untuk mengukur indikator ketercapaian program PKM.
- c. Diskusi dalam proses PKM untuk mendapatkan data guru potensial dalam menyusun instrumen penilain kemudian dibuat tim yang bertanggungjawab dalam menghasilkan produk berupa asesmen otentik berbasis AKM.
- 2. Pelatihan dan Workshop Authentic Assessment

Workshop *authentic asesment* dilakukan selama 3 tahap kegiatan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam membuat instrumen *authentic asesment* mulai dari pengembangan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran.

- a. Pre Test dengan *google form* kepada peserta untuk mengukur kemampuan peserta sejauhmana dalam memahami *authentic asesment*. Dengan mengetahui kemampuan guru mempermudah menentukan model dan metode yang akan diterapkan selama kegiatan workshop.
- b. Memahami konsep authentic assessment dan bentuk soal authentic assessment
- c. Pelatihan penyusunan instrumen difokuskan pada penyusunan Rencana *Authentic asesment* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Atau Modul Ajar sesuai kurikulum merdeka. Pelatihan ini penting karena dalam modul ajar, rencana asesmen harus disertakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya.
- 3. Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi Digital (Penerapan Teknologi)

Bimbingan teknis penggunaan quiziz dalam asesmen otentik dilakukan dengan tujuan melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi sebagai media evaluasi berbasis digital. Bimtek akan meningkatkan pengetahuan guru dalam pemanfaatan media digital dalam melakukan asesmen proses pembelajaran.

4. Pendampingan Peserta dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan melakukan pendampingan ketika membuat instrumen pada saat pelatihan maupun setelah selesai pelatihan melalui pembentukan grup dalam media sosial WhattApps sebagai sarana komunikasi pemdampingan dan pelaporan hasil tugas unjuk kemampuan guru sebagai peserta pelatihan.

5. Keberlanjutan

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dikarenakan kebutuhan penilaian otentik merupakan kebutuhan sekolah, sehingga pemantauan keberlanjutan dari program ini sudah menjadi kegiatan sekolah.

Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian otentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian otentik merupakan penilaian kinerja (perfomansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Siswa tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra. Kegiatan pengabdian diikuti oleh guru SMP N 3 Taman Kabupaten Pemalang sebanyak 31 guru. Kegiatan dilaksanakan di Aula sekolah dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap	Materi Pelatihan	Narasumber
Tahap ke-1	Pre-test	Tim PKM
	Profesionalisme guru	Dr. Nizaruddin, M.Si.
Tahap ke-2	Penilaian otentik (Authentic Asesment)	Dr. Nizaruddin, M.Si.
	Asesmen otentik: alat penilaian berkualitas	Dr. Fenny Roshayanti, M.Pd.
	Praktek simulasi penilaian otentik	Khusnul Fajriyah, S.Pd., M.Pd.
	Penyajian hasil karya penilaian otentik	Dr. Fenny Roshayanti, M.Pd.
	Penggunaan aplikasi digital (penerapan	Sutrisno, S.Pd., M.Pd.
	teknologi) dalam penilaian otentik	
Tahap ke-3	Penugasan pembuatan penilaian otentik	Peserta dan Tim PKM
	Post-test	Tim PKM

Kegiatan pembukaan kegiatan pelatihan *authentic asesment* dilakukan di Aula SMP N 3 Taman Kabupaten Pemalang. Kegiatan ini diawali dengan penandatangan MoA kegiatan pengabdian antara tim pengabdi dan Ibu Saolina, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap selanjutnya adalah peserta melakukan kegiatan pre Test dengan *google form* kepada peserta untuk mengukur kemampuan peserta sejauhmana dalam memahami *authentic asesment*. Dengan mengetahui kemampuan guru mempermudah menentukan model dan metode yang akan diterapkan selama kegiatan workshop.





Gambar 1. MoA Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi tentang penilaian otentik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Materi ini menjelaskan tentang penilaian otentik sebagai pendekatan dalam evaluasi pembelajaran yang berfokus pada pengukuran kemampuan peserta didik melalui

Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita



tugas atau kegiatan yang mencerminkan situasi nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penilaian otentik adalah untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam konteks yang nyata, bukan hanya berdasarkan tes-teori atau ulangan semata. Penilajan otentik mengutamakan penilajan yang lebih komprehensif dan mendalam, dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi yang lebih realistis dan praktis. Karakteristik Penilaian Otentik: Relevansi dengan kehidupan nyata: Penilaian ini dirancang agar dapat mencerminkan situasi atau tantangan yang mungkin dihadapi peserta didik di dunia nyata, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, atau profesional. Berbasis pada tugas yang kompleks: Tugas yang diberikan lebih bersifat menyeluruh dan kompleks, mencakup kemampuan yang lebih tinggi dari sekadar hafalan. Pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi: Penilaian otentik tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga keterampilan kognitif, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan aplikasi pengetahuan. Mengedepankan proses dan hasil: Dalam penilaian otentik, baik proses yang dijalani oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas maupun hasil akhirnya dinilai. Multidimensional: Penilaian ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Gambar 2 menunjukkan penyajian materi penilaian otentik oleh Dr. Nizaruddin, M.Si.





Gambar 2. Penyajian Materi Penilaian otentik (Authentic Asesment)

Penyajian Materi Asesmen Otentik: Alat Penilaian Berkualitas merupakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep asesmen otentik, pentingnya alat penilajan yang berkualitas, serta implementasi yang efektif dalam konteks pembelajaran. Materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi pendidik dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya menggunakan asesmen otentik sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam penyajian materi tentang asesmen otentik, penting untuk membahas berbagai jenis asesmen yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh alat asesmen otentik yang berkualitas antara lain: 1) Portofolio: Sebuah kumpulan karya yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama periode tertentu. Portofolio memberikan gambaran tentang perjalanan pembelajaran dan keterampilan yang dikuasai. 2) Proyek (Project-based Assessment): Menggunakan proyek atau tugas jangka panjang untuk mengukur penerapan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Proyek ini seringkali memerlukan penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan yang lebih mendalam. 3) Presentasi dan Laporan: Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil penelitian atau proyek mereka, yang menguji kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan. 4) Ujian Kasus (Case-based Assessment): Dalam jenis asesmen ini, peserta didik diberikan studi kasus yang harus dianalisis dan diselesaikan dengan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. 5) Observasi Kinerja: Mengamati peserta didik dalam konteks nyata atau simulasi untuk menilai keterampilan praktis mereka, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, atau kerja sama tim, dan 6) Diskusi: Menggunakan diskusi atau debat untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi argumen, berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan efektif. Gambar 3 menunjukkan penyajian materi asesmen otentik: alat penilaian berkualitas oleh Dr. Fenny Roshayanti, M.Pd.

Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita







Gambar 3. Penyajian Materi Asesmen Otentik: Alat Penilaian Berkualitas





Gambar 4. Penggunaan Aplikasi Digital

Penggunaan aplikasi digital dalam penilaian otentik adalah topik yang membahas bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan dalam proses penilaian otentik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas penilaian pembelajaran. Asesmen otentik, yang berfokus pada pengukuran keterampilan praktis dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, kini semakin dimungkinkan untuk dilakukan secara digital melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung pengumpulan, pemantauan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penyajian materi ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pendidik tentang bagaimana aplikasi digital dapat mendukung implementasi penilaian otentik dengan cara yang lebih terstruktur, menyeluruh, dan efisien, serta bagaimana hal tersebut dapat mengoptimalkan pengelolaan dan pelaksanaan asesmen dalam pendidikan. Berbagai jenis aplikasi digital dapat digunakan untuk mendukung penilaian otentik, baik untuk pengumpulan data, pemantauan kemajuan, maupun memberikan umpan balik. Beberapa aplikasi digital yang sering digunakan dalam penilaian otentik antara lain: 1) Google Classroom: Platform menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengumpulkan portofolio mereka dalam format digital, dan memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung. 2) Padlet: Aplikasi untuk membuat papan digital yang memungkinkan peserta didik mengunggah berbagai jenis karya, seperti gambar, video, teks, atau presentasi. Ini sangat berguna untuk asesmen berbasis proyek atau portofolio. 3) Kahoot! dan Quizizz: digunakan untuk kuis, aplikasi ini juga dapat digunakan dalam asesmen otentik untuk mengukur pemahaman peserta didik melalui pertanyaan berbasis kasus atau situasi nyata, dan 4). Edmodo: memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk berinteraksi secara langsung, berbagi materi, serta mengumpulkan dan menilai tugas atau proyek. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan pendidik untuk mengelola, mengukur, dan memberikan umpan balik terhadap kemampuan peserta didik secara lebih fleksibel dan interaktif. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, penggunaan aplikasi digital menawarkan potensi besar untuk memperkaya penilaian otentik dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital. Gambar 4 menunjukkan penyajian materi penggunaan aplikasi digital dalam penilaian otentik.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan melakukan pendampingan ketika membuat instrumen pada saat pelatihan maupun setelah selesai pelatihan melalui pembentukan grup. Bimbingan teknis penggunaan quiziz dalam asesmen otentik dilakukan dengan tujuan melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi sebagai media evaluasi berbasis digital. Bimtek akan meningkatkan pengetahuan guru dalam



pemanfaatan media digital dalam melakukan asesmen proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan mengenal berbagai manfaat yang bisa diperoleh dengan menggunakan evaluasi berbasis digital, sehingga mempermudah data dan kerja guru dalam menilai kemampuan siswa. Guru dapat tampil lebih baik, meningkat profesionalisme dan mengaplikasikan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Gambar 5 menunjukkan kegiatan pendampingan dalam simulasi penilaian otentik dan penggunaan aplikasi quiziz dalam penilaian otentik.





Gambar 5. Pendampingan Simulasi Penilaian Otentik

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian adalah posttest. Postest bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti sesi pelatihan atau kegiatan pengabdian yang diberikan. Postest ini biasanya diberikan setelah materi pengabdian disampaikan dan bertujuan untuk menilai perubahan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai penerapan penilaian otentik dalam pendidikan. Dari hasil postest, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar tentang penilaian otentik. Rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 34,2 poin setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan atau pengabdian mengenai penilaian otentik berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep, penerapan, dan manfaat penilaian otentik. Tabel 3 menunjukkan perbandingan antara hasil pretest dan postest.

Tabel 3. Perbandiangan Nilai Pretest dan Postest

Rata-rata Pretest	Rata-rata Postest	Peningkatan Rata-rata
54,2	88,4	34,2

Setelah mengikuti pengabdian ini, guru menyadari betapa pentingnya penerapan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, guru lebih terbiasa dengan penilaian konvensional yang hanya mengandalkan ujian tertulis. Namun, melalui pengabdian ini, guru memahami bahwa penilaian otentik dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam konteks nyata, seperti melalui proyek, portofolio, dan tugas berbasis kasus. Guru kini menyadari bahwa penilaian semacam ini tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan aplikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru merasa lebih percaya diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran guru, karena penilaian otentik akan memberikan hasil yang lebih mendalam dan mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Dengan pendekatan ini, guru berharap dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi para siswa.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian tentang penilaian otentik telah berhasil meningkatkan pemahaman guru SMP N 3 Taman mengenai pentingnya penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi melalui pretest dan postest, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata yang cukup besar. Sebelum

#### Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 5, No. 2, April 2025, pp. 61-68

ISSN: 2775-0094 (Online)

Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita



pengabdian, pemahaman guru tentang penilaian otentik masih terbatas, namun setelah mengikuti pelatihan, para guru menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, tujuan, serta teknik penerapan penilaian otentik dalam konteks pendidikan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil memberikan wawasan baru kepada guru mengenai pentingnya menggunakan penilaian yang lebih autentik, yang mencakup penilaian berbasis portofolio, proyek, dan penilaian berbasis kasus. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis para guru, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam proses pembelajaran untuk menilai kemampuan siswa secara lebih holistik dan relevan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan saat ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Semarang yang telah mendanai program kemitraan masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Carlina, A. (2024). Pengembangan Penilaian dalam Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Penilaian Autentik di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 4(1), 59–73.
- Purnomo, M. E., Nurhayati, N., Saripudin, A., & Sari, A. (2020). Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sastra: Pendampingan bagi Guru Bahasa Indonesia SMP, SMA, dan SMK di Kota Pagaralam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(3), 681–694.
- Schultz, M., Young, K., K. Gunning, T., & Harvey, M. L. (2022). Defining and measuring authentic assessment: A case study in the context of tertiary science. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(1), 77–94. https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1887811
- Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101030.
- Sotiriadou, P., Logan, D., Daly, A., & Guest, R. (2020). The role of authentic assessment to preserve academic integrity and promote skill development and employability. *Studies in Higher Education*, 45(11), 2132–2148. https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1582015
- Sumaryanto, P. (2023). Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Penilaian Autentik mata pelajaran Matematika di SMP N 244. *Jurnal Pendidikan Bina Manfaat Ilmu*, 6(1), 79–84.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773–779.
- Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, *15*(2), 127–142.
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan skala likert Untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama. *Jendela ASWAJA*, 3(02), 57–75.
- Zaim, M., & Arsyad, S. (2020). Authentic Assessment for Speaking Skills: Problem and Solution for English Secondary School Teachers in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(3), 587–604.